

Konsep Kekayaan Intelektual dan Knowledge Based Economy

1. Konsep Kekayaan Intelektual

Hak atas kekayaan intelektual adalah hak yang timbul dari suatu karya yang dihasilkan dengan menggunakan kemampuan intelektual manusia yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, manfaat yang dimaksud adalah nilai ekonomi. Kekayaan intelektual dalam investasi pendidikan, ikut serta dalam penentuan investasi. Karena itu, dalam investasi pendidikan harus memperhatikan aspek kekayaan intelektual serta distribusi biaya dan manfaat pendidikan pada berbagai kelompok lapisan masyarakat, daerah, jenis kelamin, perbedaan status social dan ekonomi, serta etnic, agar sama-sama memperoleh akses terhadap fasilitas pendidikan. Modal intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting dan karenanya akan semakin menjadi suatu pumpunan perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan. Penyimpulan seperti ini didasarkan di atas temuan-temuan tentang kinerja organisasi-organisasi, khususnya organisasi-organisasi yang padat pengetahuan (knowledge-intensive organizations) (e.g. lihat Bounfour and Edvinsson 2005; Lonqvist dan Mettanen). Namun, pengalaman-pengalaman pada aras mikro organisasi ini kini juga mulai ditransfer pada konteks kemasyarakatan atau pembangunan pada umumnya. Tema inilah yang diangkat oleh Bounfour dan Edvinsson dalam Menyikapi mengapa modal intelektual didudukkan di tempat strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu organisasi atau masyarakat, mungkin pertama dapat kita rujuk dari fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan. Drucker (1997, 2001) misalnya meramalkan datangnya dan sekaligus mendeskripsikan pergeseran ke arah era masyarakat pengetahuan (knowledge society) ini dalam bukunya Manajemen di Tengah Perubahan Besar. Dalam masyarakat tipe ini, ntellectual Capital for Communities (2005). pengetahuan , juga kapabilitas untuk belajar (learning capability), dan tindakan berinvestasi untuk maksud membangun basis-basis intelektual merupakan penggerak perubahan yang cepat dalam masyarakat dan karenanya manusia sebagai pekerja pengetahuan (knowledge worker) menjadi aktor utamanya.

Vitalnya kedudukan pengetahuan dalam masyarakat baru ini telah disuarakan juga oleh Alfred Marshall dengan mengatakan bahwa pengetahuan adalah mesin produksi yang paling powerful (dalam Bontis 2005).

Satu sikap awal yang perlu didudukan terlebih dahulu dalam mendefinisikan modal intelektual adalah bahwa kita perlu berterima atas kepelbagaian definisi yang ada. "Intellectual capital can be defined in different ways," ungkap Lonnqvist dan Mettanen (tt). Dalam konteks pengukuran investasi pengetahuan (knowledge investment), sebuah topik di bawah tema modal intelektual, Khan (2005) mengatakan bahwa belum ada definisi yang diterima bersama (commonly accepted definition) tentang investasi pengetahuan, walaupun mulai ada penyelarasan pemahaman tentangnya. Oleh karena itu, definisi (-definisi) yang dipakai di dalam paper ini terbuka untuk dilengkapi dengan definisi lain yang barangkali mengandung makna hakiki yang tidak persis sama.

Sebagaimana diungkapkan di atas, konsep modal intelektual kini mulai muncul sebagai konsep penting kehidupan dan pengembangan organisasi-organisasi dan kehidupan ekonomi yang lebih luas. Ia kini digunakan di tengah, menandingi, atau melengkapi konsep-konsep lainnya tentang modal. Konsep-konsep tentang modal yang sudah kenal di antaranya adalah modal (finansial), modal fisik, dan juga modal manusia.

2. Knowledge Based Economy

Knowledge seperti cahaya, tidak berbobot dan bersifat nirwujud. Sebagaimana cahaya knowledge dapat pergi dengan mudah kemana pun di dunia ini dengan kecepatan yang sangat tinggi,. Dalam realitasnya masih banyak manusia-manusia yang hidup dalam kegelapan, kemiskinan, dan ketidakpastian. Bukan hanya kekurangan modal, tapi juga tidak memiliki knowledge yang memadai untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut bank dunia, perubahan dari masyarakat informasi menjadi era knowledge terjadi dengan sangat cepat, powerful dan nyata. Knowledge adalah bentuk primer dari capital. Kapital-kapital yang lain adalah turunan dan dependen dari knowledge. Tanpa knowledge, uang adalah selembar kertas yang tiada harganya. Knowledge member kehidupan dan makna pada semua hal, sehingga mempunyai nilai dan bermakna bagi manusia.

Menurut Polanyi, knowledge terdiri dari tacit dan explicit. Tacit knowledge bersifat personal dan arena itu sulit untuk diformalkan, berdimensi teknikal yang berasal dari pengalaman. Explicit knowledge dapat dikontekstualisasikan dan disimpan sebagai informasi. Penciptaan knowledge adalah proses spiral dimana modal yang berada dari konversi knowledge saling mengikuti.

Dalam *knowledge based economy* ini, pengertian lain yang diambil adalah sebagai proses perekonomian dari suatu komunitas masyarakat berdasarkan prakarsa sendiri dengan dorongan bantuan pihak luar dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi sosial-budaya komunitas masyarakat serta meningkatkan kemampuan mereka untuk peningkatan taraf hidupnya, meliputi :

1. partisipasi masyarakat dalam upaya memperbaiki taraf hidupnya atas dasar kekuatan/prakarsa sendiri.
2. bantuan dan pelayanan teknis, bersifat tidak permanen, untuk membangkitkan tekad menolong diri sendiri melalui program terencana dengan sasaran kepentingan komunitas lokal.

3. Knowledge-Intensive Industry

Standar pendekatan ini terletak pada klasifikasi yang dikembangkan oleh OECD pada pertengahan tahun 1980-an. OECD dibedakan antara industri dalam hal R & D dengan mereka (seperti obat-obatan atau ICT) menghabiskan lebih dari 4% dari Omset yang diklasifikasikan sebagai teknologi tinggi, pengeluaran mereka antara 1% dan 4% dari omset (seperti kendaraan atau bahan kimia) yang diklasifikasikan sebagai media-tech, dan mereka mengeluarkan kurang dari 1% (seperti tekstil atau makanan) sebagai 'low tech'. diskusi tentang klasifikasi ini agak hati-hati, dan kualifikasi yang ditawarkan banyak.

Kepala di antara ini adalah titik yang langsung R & D tetapi adalah salah satu indikator pengetahuan, dan teknologi intensitas yang tidak hanya dipetakan oleh R & D. Sayangnya kualifikasi yang telah terlupakan dalam praktik, dan klasifikasi ini telah diambil pada kehidupan mereka sendiri, yang secara luas digunakan, baik di dalam kebijakan dan kalangan pers, sebagai dasar untuk berbicara tentang pengetahuan intensif seperti yang tradisional atau non-pengetahuan.

Perusahaan dan industri pengeluaran pada penciptaan pengetahuan Adalah salah satu untuk mengidentifikasi penciptaan pengetahuan dengan dinding R & D, untuk sebagian konseptual dan praktis Secara konseptual, R & D data cenderung melihat pada inovasi yang ilmiah atau teknis. Prinsip-prinsip sebagai titik tolak dari sebuah inovasi proses (pendekatan yang kadang-kadang disebut 'linear model' dari inovasi). Melihat inovasi sebagai rangkaian pembangunan berasal dalam tahap penelitian.

Di dalam ekonomi, kata industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa. Sehubungan itu maka firm adalah satu kegiatan usaha atau perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang homogen. Pendidikan merupakan sebuah industri. Untuk dapat mempertahankan kontinuitas atau eksistensi pendidikan harus dikelola secara efisien. Pendekatan bisnis perlu diterapkan dalam pengelolaan pendidikan. Sebagai kontinuitasnya dalam pengelolaan satuan pendidikan antara lain perlu diperhatikan besarnya kelas, jumlah siswa per kelas yang memungkinkan tercapai unit cost yang terendah tetapi tetap dapat menghasilkan mutu proses dan produk atau pelayanan yang tinggi, opportunity cost jenis sekolah apa yang akan dibuka atau usaha lain pada bidang non pendidikan perlu diperhatikan.

4.Kaitan Antara Knowledge Dengan Kinerja Ekonomi

Seperti diketahui, investasi pada knowledge mencakup R&D , dan pendidikan tinggi, terutama dinegara-negara maju terbukti dapat meningkatkan produktivitas secara luar biasa. Hal ini karena knowledge melalui aktivitas R & D yang intensif dan sistematis dapat menciptakan system dan proses baru yang menghasilkan produk-produk inovasi baru dengan nilai tambah yang besar. Selain itu, investasi pada knowledge mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi.

Kata kunci yang terpenting problem Negara yang sedang berkembang adalah human capital., terkait didalamnya kapabilitas knowledge dan skill serta motivasi dan kemampuannya untuk terus belajar, sekaligus meningkatkan produktivitas. Kedepan tidak ada pilihan lain untuk Negara-negara berkembang kecuali meningkatkan kualitas dan kapabilitas human capital sebagai knowledge worker dengan kompetensi tinggi. Kalau daya kreativitas individual rendah,

maka ekonomi tidak akan tumbuh karena bangsa tersebut tidak memiliki keunggulan daya saing.

Makin meningkatnya peran penting pengetahuan dalam persaingan telah menghasilkan knowledge driven economy. Perusahaan-perusahaan terkemuka di Negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Jepang semakin memfokuskan bisnisnya pada segmen dimana mereka memiliki keunggulan knowledge yang substansial.

Semuanya memfokuskan strateginya pada area dimana mereka memiliki kapabilitas knowledge yang kuat, sehingga dapat memperkuat dan melestarikan kelangsungan kinerja superiornya termasuk profitabilitasnya.

Berbeda dengan Negara-negara yang sedang berkembang, knowledge based economy memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Memiliki pekerja professional dalam jumlah yang signifikan
- Secara keseluruhan tenaga kerja mempunyai tingkat pendidikan yang sangat baik
- Kesejahteraan perkapita mempunyai level yang tinggi.
- Mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi untuk merubah keadaan perekonomian makroekonominya.
- Mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi diantara Negara-negara industry maju